

**PENINGKATAN HASIL BELAJAR SISWA DALAM PEMBELARAN IPS
DENGAN MENGGUNAKAN MODEL *SNOWBALL THROWING*
DI KELAS V SDN 29 ULAK KARANG KOTA PADANG**

SKRIPSI

**untuk memenuhi sebagian persyaratan memperoleh gelar sarjana
pendidikan guru sekolah dasar**



Oleh :

HAZIZUL HAKIM

NIM. 1305061

**PENDIDIKAN GURU SEKOLAH DASAR
FAKULTAS ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS NEGERI PADANG
2017**

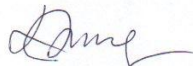
PERSETUJUAN SKRIPSI

Judul : Peningkatan Hasil Belajar Siswa Dalam Pembelajaran IPS Dengan
Menggunakan Model *Snowball Throwing* Di Kelas V SDN 29 Ulak
Karang Kota Padang
Nama : Hazizzul Hakim
NIM : 1305061
Jurusan : Pendidikan Guru Sekolah Dasar
Fakultas : Ilmu Pendidikan

Padang, 14 November 2017

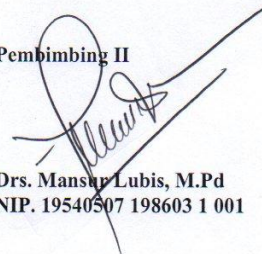
Disetujui Oleh :

Pembimbing I



Dra. Farida S. M.Si
NIP. 19600401 198703 2 002

Pembimbing II



Drs. Mansur Lubis, M.Pd
NIP. 19540507 198603 1 001

Mengetahui
Ketua Jurusan PGSD FIP UNP



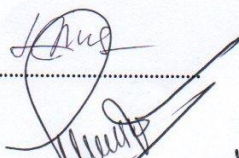
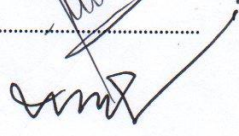
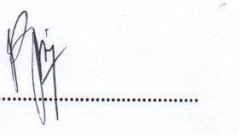
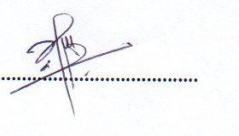
Drs. Muhammadi, M.Si
NIP. 19610906 198602 1 001

PENGESAHAN TIM PENGUJI

Dinyatakan Lulus Setelah Dipertahankan di Depan Tim Penguji
Jurusan Pendidikan Guru Sekolah Dasar Fakultas Ilmu Pendidikan
Universitas Negeri Padang

Judul : Peningkatan Hasil Belajar Siswa Dalam Pembelajaran IPS Dengan
Menggunakan Model *Snowball Throwing* Di Kelas V SDN 29 Ulak Karang
Kota Padang
Nama : Hazizul Hakim
NIM : 1305061
Jurusan : Pendidikan Guru Sekolah Dasar
Fakultas : Ilmu Pendidikan

Padang, 27 Desember 2017

	Nama	Tim Penguji	Tanda Tangan
1. Ketua	: Dra. Farida S. M.Si		
2. Sekretaris	: Drs. Mansur Lubis, M.Pd		
3. Anggota	: Prof. Yalvema Miaz, MA, Ph. D		
4. Anggota	: Dra. Reinita, M, Pd		
5. Anggota	: Dra. Harni, M.Pd		

SURAT PERNYATAAN

Yang bertanda tangan di bawah ini,

Nama : Hazizul Hakim
Nim : 1305061
Jurusan/Prodi : Pendidikan Guru Sekolah Dasar
Fakultas : Ilmu Pendidikan
Judul : Peningkatan Hasil Belajar Siswa Dalam Pembelajaran IPS
Dengan Menggunakan Model *Snowball Throwing* Di Kelas
V SDN 29 Ulak Karang Kota Padang

Dengan ini menyatakan bahwa skripsi yang saya buat ini merupakan hasil karya sendiri dan benar keasliannya. Apabila ternyata dikemudian hari penulisan skripsi ini merupakan hasil plagiat atau penjiplakkan, maka saya bersedia bertanggung jawab, sekaligus bersedia menerima sanksi berdasarkan aturan yang berlaku.

Demikian, pernyataan ini saya buat dalam keadaan sadar dan tidak ada paksaan.

Padang, 27 Desember 2017

Saya yang menyatakan,



Hazizul Hakim

NIM. 1305061

ABSTRAK

Hazizul Hakim, 2017 : Peningkatan Hasil Belajar Siswa Dalam Pembelajaran IPS Dengan Menggunakan Model *Snowball Throwing* di Kelas V SDN 29 Ulak Karang Kota Padang.

Penelitian ini dilatarbelakangi oleh proses pembelajaran yang dilaksanakan guru kurang sesuai dengan yang diharapkan yaitu guru masih dominan menggunakan pendekatan konvensional masih menggunakan metode ceramah dan Tanya jawab. Akibatnya proses dan hasil belajar yang diperoleh siswa menjadi rendah. Tujuan penelitian ini adalah mendeskripsikan Peningkatan Hasil Belajar Siswa Dalam Pembelajaran IPS Dengan Menggunakan Model *Snowball Throwing* di kelas V SDN 29 Ulak Karang Kota Padang.

Pendekatan penelitian yang digunakan adalah pendekatan kualitatif dan kuantitatif. Jenis penelitian yang dilakukan adalah penelitian tindakan kelas yang dilaksanakan dalam 2 siklus. prosedur penelitiannya meliputi perencanaan, pelaksanaan, pengamatan dan refleksi. Subjek penelitian adalah guru dan siswa kelas V SDN 29 Ulak Karang Kota Padang yang berjumlah 26 orang. Data penelitian berupa hasil pengamatan dan hasil belajar siswa yang diperoleh melalui lembar observasi dan lembar tes. Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis data kuantitatif dan kualitatif.

Hasil penelitian pengamatan RPP pada siklus I pertemuan I adalah 85,7 % dengan kualifikasi Baik (B), meningkat menjadi 89,2% dengan kualifikasi Sangat Baik (SB) pada siklus I pertemuan II dan meningkat lagi menjadi 96,4% dengan kualifikasi Sangat Baik (SB) pada siklus II. Hasil pengamatan aspek guru siklus I pertemuan I adalah 80% dengan kualifikasi Baik (B), meningkat menjadi 85% dengan kualifikasi Baik (B) pada siklus I pertemuan II dan meningkat lagi menjadi 97,5% dengan kualifikasi Sangat Baik (SB) pada siklus II. Hasil pengamatan aspek siswa siklus I pertemuan I adalah 67,5% dengan kualifikasi Cukup (C), meningkat menjadi 80% dengan kualifikasi Baik (B) pada siklus I pertemuan II dan meningkat lagi menjadi 87,5% dengan kualifikasi Sangat Baik (SB) pada siklus II. Hasil belajar siswa pada siklus I pertemuan I adalah 77,4 meningkat menjadi 82,2 pada siklus I pertemuan II dan meningkat lagi menjadi 96,3 pada siklus II. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa model *Snowball Throwing* dapat meningkatkan hasil belajar siswa pada pembelajaran IPS di Kelas V SDN 29 Ulak Karang Kota Padang.

KATA PENGANTAR



Alhamdulillahirabbil'alam, segala puji dan syukur peneliti ucapkan kehadiran Allah SWT yang telah melimpahkan rahmat, dan karuniaNya sehingga peneliti dapat menyelesaikan skripsi ini dengan judul: **“Peningkatan Hasil Belajar Siswa Dalam Pembelajaran IPS Dengan Menggunakan Model *Snowball Throwing* di kelas V SDN 29 Ulak Karang Kota Padang.”** Selanjutnya, shalawat beserta salam tak lupa peneliti kirimkan untuk arwah junjungan umat islam yakni nabi besar Muhammad SAW yang telah membawa umatnya dari alam kegelapan ke alam yang penuh berilmu pengetahuan.

Penulisan skripsi ini diajukan sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Pendidikan pada program S1 jurusan Pendidikan Guru Sekolah Dasar (PGSD) Fakultas Ilmu Pendidikan (FIP) Universitas Negeri Padang (UNP). Dalam penulisan skripsi ini peneliti banyak mendapat bantuan, bimbingan, arahan, dan dorongan dari berbagai pihak. Untuk itu pada kesempatan ini peneliti mengucapkan terima kasih kepada:

1. Bapak Drs. Muhammadi, M.Si dan Ibu Masniladevi, S.Pd, M.Pd selaku ketua dan sekretaris Jurusan PGSD FIP UNP yang telah memberikan izin penelitian, bimbingan dan arahan demi penyelesaian skripsi ini.

2. Ibuk Dr. Yanti Fitria, M.Pd dan Ibuk Dra. Rifda Eliasni, M.Pd selaku ketua dan sekretaris UPP I Air Tawar yang telah memberikan bimbingan dan arahan demi penyelesaian skripsi ini.
3. Ibuk Dra. Farida S, M.Si selaku pembimbing I dan Bapak Drs. Mansur Lubis, M.Pd selaku pembimbing II yang telah menyumbangkan segenap pikiran untuk memberikan arahan dan bimbingan dalam menyelesaikan skripsi ini.
4. Bapak Prof.Dr. Yalvema Miaz, MA, Ibuk Dra. Reinita, M.Pd dan ibuk Dra. Harni , M.Pd selaku tim penguji yang telah memberikan masukan dan saran demi perbaikan skripsi ini.
5. Bapak dan ibuk staf pengajar pada Jurusan PGSD FIP UNP yang telah memberikan sumbangan fikirannya selama perkuliahan demi terwujudnya skripsi ini.
6. Ibuk Rossa Merry, S.Pd, selaku kepala sekolah SDN 29 Ulak Karang Kota Padang yang telah memberikan izin kepada peneliti dalam melaksanakan penelitian ini.
7. Ibuk Rita Mariyanti, S.Pd, selaku guru kelas V SDN 29 Ulak Karang Kota Padang yang telah bersedia membantu peneliti, meluangkan waktu, membimbing dan memberikan saran kepada peneliti dalam melakukan penelitian ini.
8. Ayah dan ibu serta keluarga yang senantiasa memberikan dorongan, semangat, nasehat dan do'a serta memenuhi segala kebutuhan peneliti baik moral maupun materil.

9. Teman-teman mahasiswa S1 PGSD seksi 13 AT 01 serta dengan seksi yang lain-lainnya sebagai teman senasib dan seperjuangan yang sudah mau membantu dalam penyelesaian skripsi ini. Kemudian Senior dan Junior S1 PGSD yang telah memberikan motivasi, do'a serta dengan dukungannya dalam penyelesaian skripsi ini.

Kepada semua pihak di atas, peneliti do'akan kepada Allah SWT semoga semua bantuan yang telah diberikan mendapat balasan dari Allah SWT. Aamiin.

Peneliti telah berusaha sebaik mungkin dalam menyusun dan menulis skripsi ini. Namun peneliti menyadari skripsi ini masih jauh dari kesempurnaan. Untuk itu kritik dan saran yang bersifat membangun dari berbagai pihak sangat peneliti harapkan. Akhir kata, peneliti berharap semoga skripsi ini dapat bermanfaat bagi kita semua. Aamiin.

Padang, 17 Agustus 2017

Peneliti

A handwritten signature in black ink, appearing to read 'Hazizul Hakim' in a stylized, cursive script.

Hazizul Hakim

NIM.1305061

DAFTAR ISI

	Halaman
ABSTRAK	i
KATA PENGANTAR.....	ii
DAFTAR ISI.....	v
DAFTAR LAMPIRAN	viii
DAFTAR TABEL.....	x
DAFTAR BAGAN.....	xi
DAFTAR GRAFIK	xii
 BAB I PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang Masalah	1
B. Rumusan Masalah.....	7
C. Tujuan Penelitian.....	8
D. Manfaat Penelitian.....	9
 BAB II KAJIAN TEORI DAN KERANGKA TEORI	
A. Kajian Teori	
1. Hasil Belajar	
a. Pengertian Belajar	10
b. Pengertian Hasil Belajar	10
b. Jenis-jenis Hasil Belajar.....	11
c. Faktor-faktor yang mempengaruhi hasil belajar	13
2. Hakikat Ilmu Pengetahuan Sosial	
a. Pengertian Ilmu Pengetahuan Sosial.....	15
b. Tujuan Pembelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial.....	15
c. Ruang Lingkup Ilmu Pengetahuan Sosial	17
3. Model <i>Snowball Throwing</i>	
a. Pengertian Model pembelajaran.....	18
b. Pengertian Model <i>Snowball Throwing</i>	19

c. Keunggulan Model <i>Snowball Throwing</i>	20
d. Langkah-langkah Model <i>Snowball Throwing</i>	20
e. Penerapan Model <i>Snowball Throwing</i>	21
B. Kerangka Teori	26

BAB III METODE PENELITIAN

A. Lokasi Penelitian	
1. Tempat Penelitian	35
2. Subjek Penelitian	35
3. Waktu Penelitian	36
B. Rancangan Penelitian	
1. Pendekatan dan Jenis Penelitian	
a. Pendekatan Penelitian	36
b. Jenis Penelitian	38
2. Alur Penelitian.....	39
3. Prosedur Penelitian	41
a. Perencanaan	41
b. Pelaksanaan.....	42
c. Pengamatan	43
d. Refleksi	44
C. Data dan Sumber Data Penelitian	
1. Data Penelitian.....	44
2. Sumber Data	45
D. Teknik Pengumpulan Data dan Instrumen Penelitian	
1. Teknik Pengumpulan Data	45
2. Instrumen Penelitian	46
E. Analisis Data	47

BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. HASIL PENELITIAN

1. Hasil Penelitian Siklus I

a. Siklus I Pertemuan 1	
1) Perencanaan	51
2) Pelaksanaan	53
3) Pengamatan	63
4) Refleksi	81
b. Siklus I Pertemuan II	
a. Perencanaan	89
b. Pelaksanaan	91
c. Pengamatan	99
d. Refleksi	115
2. Hasil Penelitian Siklus II	
a. Perencanaan	122
b. Pelaksanaan	124
c. Pengamatan	131
d. Refleksi	148

B. PEMBAHASAN

1. Siklus I	
a. Perencanaan	151
b. Pelaksanaan	153
c. Hasil Belajar	157
2. Siklus II	
a. Perencanaan	158
b. Pelaksanaan	159
c. Hasil Belajar	163

BAB V SIMPULAN DAN SARAN

A. Simpulan	166
B. Saran	167

DAFTAR RUJUKAN

LAMPIRAN

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran	Halaman
Lampiran 1. RPP siklus 1 pertemuan I.....	171
Lampiran 2. Hasil Pengamatan RPP Siklus I Pertemuan I	189
Lampiran 3. Hasil Pengamatan Guru Siklus I Pertemuan I	192
Lampiran 4. Hasil Pengamatan Siswa Siklus I Pertemuan I.....	197
Lampiran 5. Hasil Penilaian Aspek Kognitif Siklus I Pertemuan I	201
Lampiran 6. Hasil Penilaian Aspek Afektif Siklus I Pertemuan I	203
Lampiran 7. Halaman Penilaian Aspek Psikomotor Siklus I Pertemuan I	205
Lampiran 8. Rekapitulasi Hasil Belajar Siswa Siklus 1 Pertemuan I	208
Lampiran 9. RPP siklus 1 pertemuan II	210
Lampiran 10. Hasil Pengamatan RPP Siklus I Pertemuan II	227
Lampiran 11. Rekapitulasi Penilaian RPP Siklus 1	230
Lampiran 12. Hasil Pengamatan Guru Siklus I Pertemuan II	231
Lampiran 13. Rekapitulasi Pengamatan Guru pada Siklus I.....	236
Lampiran 14. Hasil Pengamatan Siswa Siklus I Pertemuan II	237
Lampiran 15. Rekapitulasi Pengamatan Siswa pada Siklus I	241
Lampiran 16. Hasil Penilaian Aspek Kognitif Siklus I Pertemuan II	242
Lampiran 17. Hasil Penilaian Aspek Afektif Siklus I Pertemuan II	244
Lampiran 18. Hasil Penilaian Aspek Psikomotor Siklus I Pertemuan II	246
Lampiran 19. Rekapitulasi Hasil Belajar Siswa Siklus I Pertemuan II.....	249

Lampiran 20. Rekapitulasi Hasil Belajar Siswa Siklus I	251
Lampiran 21. RPP siklus II	253
Lampiran 22. Hasil Pengamatan RPP Siklus II	271
Lampiran 23. Hasil Pengamatan Guru Siklus II	274
Lampiran 24. Hasil Pengamatan Siswa Siklus II	279
Lampiran 25. Hasil Penilaian Aspek Kognitif Siklus II	283
Lampiran 26. Hasil Penilaian Aspek Afektif Siklus II	285
Lampiran 27. Hasil Penilaian Aspek Psikomotor Siklus II.....	287
Lampiran 28. Rekapitulasi Hasil Belajar Siswa Siklus II.....	290
Lampiran 29. Rekapitulasi Hasil Belajar Siswa Siklus I dan II.....	292
Lampiran 30. Rekapitulasi Hasil Penilaian RPP Siklus I dan II	294
Lampiran 31. Rekapitulasi Hasil Pengamatan Aspek Guru Siklus I dan II.....	295
Lampiran 32. Rekapitulasi Hasil Pengamatan Aspek Siswa Siklus I dan II....	296
Lampiran 33. Peningkatan Hasil Belajar Siswa Pada Siklus I dan II	297
Lampiran 34. Dokumentasi.....	299

DAFTAR TABEL

Tabel	Halaman
Tabel 1. Daftar nilai ujian MID semester I siswa pada pembelajaran IPS	5
Tabel 2. Nama-nama anggota kelompok siklus I pertemuan I.....	56
Tabel 3. Rekapitulasi hasil belajar siswa siklus I pertemuan I	80
Tabel 4. Rekapitulasi hasil belajar siswa siklus I pertemuan II	114
Tabel 5. Rekapitulasi hasil belajar siswa siklus II	147

DAFTAR BAGAN

	Halaman
Bagan 1. Kerangka Teori	34
Bagan 2. Alur Penelitian Tindakan Kelas	40

DAFTAR GRAFIK

Halaman

Grafik 1. Peningkatan Perencanaan dan Pelaksanaan Pembelajaran IPS dengan Menggunakan Model <i>Snowball Throwing</i> Siklus I dan Sklus II.....	162
Grafik 2. Peningkatan Hasil Belajar Siswa Siklus I dan Siklus II	16

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS) merupakan salah satu mata pelajaran yang diajarkan kepada siswa di Sekolah Dasar (SD). IPS mengkaji tentang manusia dengan masalah sosial dan lingkungan masyarakat dengan meninjau dari berbagai aspek kehidupan yang berguna bagi kehidupan siswa nantinya. Menurut Ahmad (2014:9-10) “IPS adalah bidang studi yang mempelajari, menelaah, menganalisis gejala, dan masalah sosial di masyarakat dengan meninjau dari berbagai aspek kehidupan atau satu perpaduan.”

Penerapan pembelajaran IPS di Sekolah Dasar bertujuan untuk mengenalkan kepada siswa tentang konsep-konsep IPS yang berkaitan dengan kehidupan masyarakat yang ada di lingkungan sekitar siswa. Selain itu pembelajaran IPS di Sekolah Dasar juga memiliki tujuan untuk meningkatkan kemampuan dasar berfikir yang logis dan kritis, rasa ingintahu, serta memecahkan masalah keterampilan dalam kehidupan sosial siswa di masyarakat. Tidak hanya itu saja, peranan pembelajaran IPS di Sekolah Dasar juga sangat penting dalam meningkatkan kesadaran dan komitmen siswa terhadap nilai sosial dan kemanusiaan, meningkatkan kemampuan berkomunikasi, bekerjasama dan berkompetensi dalam masyarakat yang majemuk ditingkat lokal, nasional, dan global.

Ungkapan di atas sesuai dengan yang dinyatakan Munir (dalam Ahmad, 2014:150-151), tujuan pembelajaran IPS di Sekolah Dasar adalah:

(1) membekali anak didik dengan pengetahuan sosial yang berguna dalam kehidupannya kelak di masyarakat; (2) membekali anak dengan kemampuan mengidentifikasi, menganalisis, dan menyusun alternatif pemecahan masalah sosial yang terjadi dalam kehidupan masyarakat; (3) membekali anak didik dengan kemampuan berkomunikasi dengan sesama warga masyarakat dan bidang keilmuan serta bidang keahlian; (4) membekali anak didik dengan kesadaran, sikap mental yang positif, dan keterampilan keilmuan terhadap pemanfaatan lingkungan hidup yang menjadi bagian dari kehidupan tersebut; (5) membekali anak didik dengan kemampuan mengembangkan pengetahuan dan keilmuan IPS sesuai dengan perkembangan kehidupan masyarakat, ilmu pengetahuan, dan teknologi.

Agar tujuan pembelajaran IPS yang diharapkan dapat tercapai dengan baik, maka idealnya dalam proses pembelajaran IPS di SD guru diharapkan mampu memberikan informasi yang berkaitan dengan lingkungan dimana siswa tersebut berada. Apabila seseorang tidak memahami lingkungannya, maka akan sulit bagi siswa menjadi warga negara yang baik. Maka siswa harus dipersiapkan untuk memiliki informasi yang cukup tentang lingkungannya, baik yang sedang terjadi, maupun yang akan dihadapinya.

Sejalan dengan hal itu dalam jurnal Abd Rahman (2017 :3) menyatakan bahwa pembelajaran IPS siswa harus dapat bekerjasama atau kooperatif, untuk mewujudkan tujuan pembelajaran tersebut maka disetiap pembelajaran harus digunakan model pembelajaran yang tepat.

Dalam melaksanakan pembelajaran IPS di kelas. guru diharapkan mampu melaksanakan pembelajaran IPS secara menarik dan menyenangkan karena

pembelajaran menarik dan menyenangkan dapat memunculkan minat dan semangat siswa dalam belajar. dalam melaksanakan pembelajaran IPS di kelas guru juga diharapkan mampu melibatkan siswa secara aktif dalam proses pembelajaran (pembelajaran secara individu maupun berkelompok). misalnya melibatkan siswa secara aktif bekerjasama dalam kelompoknya, aktif bertanya, aktif memberikan pendapat dan lainnya. Dengan melibatkan siswa secara aktif dalam proses pembelajaran tentu akan meningkatkan pemahaman siswa terhadap materi yang diajarkan. serta dapat saling menghargai kerja sama siswa, melatih kemampuan berfikir, kemampuan berkomunikasi dan keterampilan sosial siswa yang nantinya dapat mereka gunakan dalam menjalankan kehidupan sosialnya ditengah masyarakat.

Untuk mewujudkan itu guru sebagai penyelenggara pendidikan di kelas diharapkan mampu menyusun/merancang perencanaan pembelajaran IPS dengan menggunakan berbagai model pembelajaran yang tepat. disusun secara jelas dan rinci sehingga pelaksanaan Pembelajaran IPS nantinya dapat berjalan dengan baik dan tujuan pembelajaran IPS dapat tercapai dengan baik.

Berdasarkan observasi yang peneliti lakukan dikelas IV SD Negeri 29 Ulak Karang Kota Padang, Hari Rabu Tanggal 18 dan 25 Januari 2017, peneliti menemukan permasalahan dalam pembelajaran guru masih dominan menggunakan pendekatan konvensional masih menggunakan metode ceramah dan Tanya jawab. guru lebih aktif dalam melakukan kegiatan pembelajaran dibandingkan siswa yang lebih banyak menerima materi dari guru. sehingga

pembelajaran tidak berjalan dengan efektif dan tujuan pembelajaran tidak tercapai secara maksimal. Hal ini terlihat dalam kegiatan pembelajaran guru tidak melakukan pembentukan kelompok-kelompok serta tidak menggali kemampuan siswa untuk berfikir kritis, kreatif, dan bertanggung jawab.

Sehingga dalam pembelajaran siswa terlihat: 1) kurang terlibat dalam proses pembelajaran, 2) lebih banyak menjadi pendengar sehingga siswa menjadi pasif dan merasa bosan saat pembelajaran berlangsung, 3) lebih sering keluar masuk kelas, 4) kurang terlatih dalam bertanya dan mengemukakan pendapat, 5) pemahaman konsep rendah, serta 6) kurang mendapatkan pengalaman belajar yang menarik.

Permasalahan tersebut berdampak kepada rendahnya Hasil Belajar siswa kelas IV SDN 29 Ulak Karang Kota Padang pada pembelajaran IPS. hal ini terlihat pada nilai Semester II Tahun Ajaran 2016/2017, yang mana dari 26 siswa, hanya 10 siswa yang memenuhi standar KKM. untuk lebih jelasnya dipaparkan sebagai berikut:

Tabel 1. Daftar Nilai Ujian Semester II Tahun Ajaran 2016/2017 Mata Pelajaran IPS kelas IV SDN 29 Ulak Karang Kota Padang.

No.	Nama	Jenis Kelamin	Nilai	KKM	Keterangan	
					Tuntas	Belum Tuntas
1.	AD	L	65	80	-	√
2.	AJ	L	68	80	-	√
3.	BA	P	83	80	√	-
4.	RP	L	63	80	-	√
5.	AS	L	78	80	-	√
6.	ARR	L	75	80	-	√
7.	A	L	63	80	-	√
8.	AAA	P	87	80	√	-
9.	AGW	P	77	80	-	√
10.	AP	L	80	80	√	-
11.	BR	L	70	80	-	√
12.	DTAA	P	73	80	-	√
13.	MF	L	75	80	-	√
14.	MH	L	83	80	√	-
15.	NNS	P	75	80	-	√
16.	NA	P	80	80	√	-
17.	NR	P	73	80	-	√
18.	NNAP	P	93	80	√	-
19.	OP	L	78	80	-	√
20.	OD	P	80	80	√	-
21.	S	L	73	80	-	√
22.	SWA	P	95	80	√	-
23.	WF	L	83	80	√	-
24.	SNF	P	78	80	-	√
25.	ZAFB	L	75	80	-	√
26.	CT	P	80	80	√	-
Jumlah			2003	2080	10	16
Rata-Rata			77,03			

Sumber sekunder: Guru kelas IV SDN 29 Ulak Karang, Kota Padang

Berdasarkan isi tabel di atas, dapat dijelaskan bahwa nilai rata-rata ujian Semester II yang diperoleh siswa adalah 77,03. Dari 26 siswa hanya 10 siswa atau 38,5% yang mencapai standar ketuntasan minimal yang ditetapkan di SDN tersebut yaitu 80.00 dan 16 siswa atau 61,5% lagi yang tidak tuntas. Hal ini

menandakan bahwa pembelajaran ini belum berhasil. Jika permasalahan ini tidak segera diatasi maka akan berdampak buruk bagi keberhasilan siswa selanjutnya.

Untuk dapat mengatasi permasalahan ini, salah satu tindakan yang dapat dilakukan oleh guru adalah dengan menggunakan model pembelajaran yang tepat dan dapat menyelesaikan masalah tersebut.

Joyce & Weil (dalam Rusman, 2011:133) “Model pembelajaran adalah suatu rencana atau pola yang dapat digunakan untuk membentuk kurikulum (rencana pembelajaran jangka panjang), merancang bahan-bahan pembelajaran, dan membimbing pembelajaran di kelas atau yang lain”. Model pembelajaran yang dapat digunakan dalam pembelajaran IPS salah satu di antaranya adalah model *Snowball Throwing*.

Menurut Yanti (2010:3) “*Snowball Throwing* berasal dari kata *Snowball* artinya bola salju dan *Throwing* berarti melempar. Jadi *Snowball Throwing* adalah melempar bola salju”.

Penggunaan model *Snowball Throwing* memiliki beberapa keunggulan, Farhan (2011:3) “keunggulan model *Snowball Throwing* yaitu melatih kesepian siswa dan saling memberikan pengetahuan”.

Dari penjelasan di atas, terlihat bahwa penggunaan model pembelajaran *Snowball Throwing* dalam pembelajaran sangat tepat, dimana siswa dapat bekerja sama dalam kelompoknya, saling memberikan pengetahuan, dan aktif dalam pembelajaran. Sehingga hasil belajar siswa meningkat sesuai dengan yang diharapkan.

Berdasarkan uraian yang dikemukakan diatas, maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian tentang **“Peningkatan Hasil Belajar siswa dalam pembelajaran IPS dengan menggunakan model *Snowball Throwing* di kelas V SDN 29 Ulak Karang kota padang”**.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan di atas, maka secara umum yang menjadi rumusan masalahnya adalah “Bagaimanakah Peningkatan Hasil Belajar Siswa dalam Pembelajaran IPS Dengan Menggunakan Model *Snowball Throwing* di kelas V SD Negeri 29 Ulak Karang Kota Padang?

Secara terperinci rumusan masalah penelitian ini adalah

1. Bagaimana Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) IPS dengan menggunakan model *Snowball Throwing* untuk meningkatkan hasil belajar siswa di kelas V SDN 29 Ulak Karang Kota Padang?
2. Bagaimanakah proses pelaksanaan pembelajaran IPS dengan menggunakan Model *Snowball Throwing* untuk meningkatkan hasil belajar siswa di kelas V SDN 29 Ulak Karang Kota Padang?
3. Bagaimanakah peningkatan Hasil Belajar siswa dalam pembelajaran IPS dengan menggunakan Model *Snowball Throwing* di kelas V SDN 29 Ulak Karang Kota Padang?

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah yang telah diuraikan di atas, maka tujuan penelitian ini adalah untuk mendeskripsikan Peningkatan Hasil Belajar Siswa Dalam Pembelajaran IPS Dengan Menggunakan Model *Snowball Throwing* di kelas V SDN 29 Ulak Karang Kota Padang. Secara terperinci tujuan penelitian ini adalah untuk mendeskripsikan:

1. Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) IPS dengan menggunakan model *Snowball Throwing* untuk meningkatkan hasil belajar siswa di kelas V SDN 29 Ulak Karang Kota Padang.
2. Proses Pelaksanaan pembelajaran IPS dengan menggunakan Model *Snowball Throwing* untuk meningkatkan hasil belajar siswa di kelas V SDN 29 Ulak Karang Kota Padang.
3. Peningkatan Hasil belajar siswa dalam pembelajaran IPS dengan menggunakan Model *Snowball Throwing* di kelas V SDN 29 Ulak Karang Kota Padang.

D. Manfaat Penelitian

Secara teoritis hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan sumbangan pada pembelajaran IPS di SD dengan menggunakan model *Snowball Throwing*. Sedangkan secara praktis adalah hasil penelitian ini dapat memberikan manfaat sebagai berikut :

1. Bagi peneliti, menambah wawasan dan ilmu pengetahuan peneliti tentang penggunaan model *Snowball Throwing* dalam pelajaran IPS di SDN dan sekaligus sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar SI di PGSD FIP UNP.
2. Bagi guru, menjadi bahan masukan pada pembelajaran IPS dalam rangka meningkatkan hasil belajar siswa dengan menggunakan model *Snowball Throwing*.

BAB II

KAJIAN TEORI DAN KERANGKA TEORI

A. Kajian Teori

1. Hasil Belajar

a. Pengertian Belajar

Menurut R. Gagne dalam Ahmad (2013:1), “belajar dapat didefinisikan sebagai suatu proses di mana suatu organisasi berubah perilakunya sebagai akibat pengalaman. Belajar dimaknai sebagai suatu proses untuk memperoleh motivasi dalam pengetahuan, keterampilan, kebiasaan, dan tingkah laku”.

W.S. Winkel dalam Ahmad (2013:4) menyebutkan bahwa “belajar adalah suatu aktivitas mental yang berlangsung dalam interaksi aktif antara seseorang dengan lingkungan, dan menghasilkan perubahan-perubahan dalam pengetahuan, pemahaman, keterampilan, dan nilai sikap yang bersifat relatif konstan dan berbekas.

Dari pendapat di atas dapat disimpulkan pengertian belajar adalah suatu aktivitas yang dilakukan seseorang dengan memperoleh pengetahuan, keterampilan dan tingkah laku yang bersifat konstan dan berbekas.

b. Pengertian Hasil Belajar

Hasil belajar merupakan tolak ukur untuk melihat keberhasilan siswa dalam menguasai materi pelajaran yang disampaikan selama proses pembelajaran. Hasil belajar nampak dalam bentuk perubahan tingkah laku

yang dialami siswa, baik itu dari segi kognitif, efektif, maupun psikomotornya. Ungkapan tersebut didukung oleh pendapat Ahmad (2014:5) “Hasil belajar adalah perubahan-perubahan yang terjadi pada diri siswa, baik yang menyangkut aspek kognitif, afektif, dan psikomotor sebagai hasil dari kegiatan belajar.”

Sejalan dengan Hamzah (2011:213) “Hasil belajar adalah perubahan perilaku yang relatif menetap dalam diri seseorang sebagai akibat dari interaksi seseorang dengan lingkungannya.”

Menurut Sudjana (2009:22) “hasil belajar adalah kemampuan-kemampuan yang dimiliki siswa setelah ia menerima pengalaman belajarnya”.

Dari pendapat ahli di atas dapat disimpulkan bahwa hasil belajar adalah perubahan tingkah laku yang dialami siswa setelah proses belajar berlangsung yang dapat di amati dari segi pengetahuan, sikap maupun keterampilannya.

c. Jenis-Jenis Hasil Belajar

Hasil belajar yang diperoleh siswa setelah proses pembelajaran berlangsung terdiri atas tiga aspek yaitu aspek kognitif, afektif dan psikomotor. Usman (dalam Asep, 2012:16-19) bahwa hasil belajar terdiri tiga ranah yaitu :

- 1) Ranah kognitif, yakni terdiri dari Pengetahuan, pemahaman, aplikasi analisa, sintesa, evaluasi,

- 2) Ranah afektif, yakni terdiri dari menerima atau memperhatikan, merespon, penghargaan, mengorganisasikan, mempribadi (mewatak),
- 3) Ranah psikomotorik, yakni terdiri dari menirukan, manipulasi, keseksamaan, artikulasi dan naturaslisasi.

Bloom (dalam Nana,2011:22)” juga membagi hasil belajar menjadi tiga jenis yaitu ranah kognitif, ranah afektif dan ranah psikomotor”.

Ketiga ranah tersebut dapat diuraikan sebagai berikut:

- 1) Ranah kognitif berkenaan dengan hasil belajar intelektual yang terdiri dari enam aspek, yakni pengetahuan atau ingatan, pemahaman, aplikasi, analisis, sintesis, dan evaluasi. Kedua aspek pertama disebut kognitif tingkat rendah dan keempat aspek berikutnya termasuk kognitif tingkat tinggi.
- 2) Ranah afektif berkenaan dengan sikap yang terdiri dari lima aspek, yakni penerimaan, jawaban atau reaksi, penilaian, organisasi, dan internalisasi.
- 3) Ranah psikomotor berkenaan dengan hasil belajar keterampilan dan kemampuan bertindak, ada enam aspek ranah psikomotor yakni, gerakan refleks, keterampilan gerakan dasar, kemampuan perseptual, keharmonisan atau ketepatan, gerakan keterampilan kompleks, dan gerakan ekspresif dan interpretatif.

Berdasarkan pendapat Susanto (2014: 1) “hasil belajar secara garis besarnya dibagi menjadi tiga jenis, yaitu: (a) pengetahuan dan pengertian (*kognitif*), (b) keterampilan dan kebiasaan (*skill*), dan (c) sikap dan cita-cita (*afektif*)”.

Dapat disimpulkan bahwa hasil belajar dapat dikategorikan dalam tiga ranah yaitu kognitif, afektif, dan psikomotor. Kognitif berkaitan dengan kemampuan intelektual manusia, afektif berkaitan dengan perilaku daya rasa atau emosional manusia, yaitu kemampuan menguasai nilai-nilai yang dapat membentuk sikap. psikomotor berkaitan dengan perilaku dalam bentuk keterampilan-keterampilan motorik.

d. Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Hasil Belajar

Setiap kegiatan belajar menghasilkan suatu perubahan yang khas sebagai hasil belajar. Hasil belajar dapat dicapai siswa melalui usaha-usaha sebagai perubahan tingkah laku yang meliputi ranah kognitif, afektif dan psikomotorik, sehingga tujuan yang telah ditetapkan tercapai secara optimal. Hasil belajar yang diperoleh siswa tidak sama karena ada beberapa faktor yang mempengaruhi keberhasilannya dalam proses belajar, diantaranya, yaitu: 1) faktor internal yaitu faktor yang berasal dari dalam diri siswa itu sendiri seperti faktor kesehatan, intelegensi, perhatian, minat, dan bakat dan 2) faktor eksternal yaitu faktor yang berasal dari luar diri siswa seperti cara orang tua mendidik, keadaan ekonomi keluarga, metode mengajar, kurikulum dan lainnya.

Ungkapan di atas sesuai dengan pendapat Slameto (2003:54-72)

faktor-faktor yang mempengaruhi hasil belajar yaitu :

1) faktor internal yaitu faktor yang ada dalam diri individu yang sedang belajar seperti faktor jasmaniah (faktor kesehatan dan cacat tubuh), faktor psikologis (intelegensi, perhatian, minat, bakat, motif, kematangan, dan kesiapan), dan faktor kelelahan; 2) faktor eksternal yaitu faktor yang berasal dari luar diri individu yaitu faktor keluarga (cara orang tua mendidik, reaksi antaranggota keluarga, suasana rumah, keadaan ekonomi keluarga, perhatian orang tua dan latar belakang kebudayaan), faktor sekolah (metode mengajar, kurikulum, reaksi guru dengan siswa, reaksi siswa dengan siswa, disiplin sekolah, alat pelajaran, waktu sekolah, standar pelajaran di tas ukuran, keadaan gedung, metode belajar dan tugas rumah), dan faktor masyarakat (kegiatan siswa dalam masyarakat, media, teman bergaul dan bentuk kehidupan masyarakat).

Menurut Muhibbin (2008:132-139) faktor yang mempengaruhi hasil belajar siswa dibedakan menjadi tiga yaitu :

1) faktor internal yaitu faktor yang berasal dari dalam diri siswa sendiri yang meliputi yaitu aspek fisiologi (keadaan jasmani siswa) dan aspek psikologis (keadaan rohani seperti intelegensi, sikap, bakat, minat dan motivasi siswa); 2) faktor eksternal yaitu faktor yang berasal dari luar diri siswa yang meliputi faktor lingkungan sosial (keluarga, guru, masyarakat dan teman) dan faktor lingkungan nonsosial (rumah, sekolah, peralatan dan alam); dan 3) faktor pendekatan belajar.

Dapat disimpulkan bahwa hasil belajar siswa secara umum dipengaruhi oleh dua faktor yaitu faktor internal yaitu faktor yang berasal dari dalam diri siswa sendiri dan faktor eksternal yaitu faktor yang berasal dari luar diri siswa.

2. Hakekat Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS)

a. Pengertian Ilmu Pengetahuan Sosial

Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS) adalah salah satu mata pelajaran di SD yang mengkaji tentang gejala sosial kemasyarakatan. IPS ditingkat SD memuat materi geografi, sejarah, sosiologi, dan ekonomi. Depdiknas (2006:575) “IPS merupakan salah satu mata pelajaran yang diberikan mulai dari SD/MI/SDLB sampai SMP/MTS/SMPLB yang mengkaji seperangkat peristiwa, fakta, konsep, dan generalisasi yang berkaitan dengan isu sosial.

Isjoni (2007:21) juga menyatakan “Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS) ialah program pendidikan yang merupakan satu keseluruhan yang pada pokoknya mempersoalkan manusia dalam lingkungan fisik maupun lingkungan sosialnya”.

Dapat disimpulkan IPS adalah suatu mata pelajaran tidak dari satu bidang disiplin ilmu saja melainkan bersifat komprehensif yang mengkaji peristiwa, fakta dan konsep yang terjadi dilingkungan masyarakat.

b. Tujuan Pembelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial

Setiap mata pelajaran yang di ajarkan di SD tentu memiliki tujuan tersendiri. Begitu juga dengan pembelajaran IPS yang memiliki tujuan tersendiri. Secara umum tujuan pembelajaran IPS di Sekolah Dasar yaitu agar siswa mampu mengembangkan pengetahuan dan keterampilan dasar yang berguna bagi dirinya dalam kehidupan sehari-hari serta melatih siswa dapat bertanggung jawab sebagai warga negara yang baik.

Ungkapan di atas sesuai dengan yang dinyatakan Munir (dalam Ahmad, 2014:150-151) Tujuan pembelajaran IPS di Sekolah Dasar adalah:

(1) membekali anak didik dengan pengetahuan sosial yang berguna dalam kehidupannya kelak di masyarakat; (2) membekali anak dengan kemampuan mengidentifikasi, menganalisis, dan menyusun alternatif pemecahan masalah sosial yang terjadi dalam kehidupan masyarakat; (3) membekali anak didik dengan kemampuan berkomunikasi dengan sesama warga masyarakat dan bidang keilmuan serta bidang keahlian; (4) membekali anak didik dengan kesadaran, sikap mental yang positif, dan keterampilan keilmuan terhadap pemanfaatan lingkungan hidup yang menjadi bagian dari kehidupan tersebut; (5) membekali anak didik dengan kemampuan mengembangkan pengetahuan dan keilmuan IPS sesuai dengan perkembangan kehidupan masyarakat, ilmu pengetahuan, dan teknologi.

Depdiknas (2006:575) tujuan pembelajaran IPS adalah :

(1) mengenal konsep-konsep yang berkaitan dengan kehidupan masyarakat dan lingkungannya, (2) memiliki kemampuan dasar untuk berfikir logis dan kritis, rasa ingintahu, memecahkan masalah keterampilan dalam kehidupan sosial, (3) memiliki kesadaran dan komitmen terhadap nilai sosial dan kemanusiaan, (4) memiliki kemampuan berkomunikasi, bekerjasama dan berkompetensi dalam masyarakat yang majemuk ditingkat lokal, nasional, dan global.

Berdasarkan pendapat di atas dapat disimpulkan, bahwa tujuan pembelajaran IPS adalah untuk membekali siswa dengan pengetahuan, sikap, dan keterampilan yang berhubungan dengan kehidupan sosialnya yang berguna dalam menghadapi berbagai persoalan dalam kehidupannya sehari-hari.

c. Ruang lingkup Ilmu Pengetahuan Sosial

Semua mata pelajaran memiliki ruang lingkungannya masing-masing di semua jenjang pendidikan. Tidak berbeda halnya dengan mata pelajaran IPS yang ada di sekolah dasar yang juga memiliki ruang lingkup tersendiri. Depdiknas (2006:575) “Ruang lingkup mata pelajaran IPS sekolah dasar meliputi aspek-aspek sebagai berikut: (1) manusia, Tempat dan Lingkungan, (2) Waktu, Keberlanjutan, dan Perubahan, (3) Sistem sosial dan Budaya, (4) perilaku ekonomi dan Kesejahteraan.

Ahmad (2014:137) “Ruang lingkup kajian IPS mencakup berbagai kehidupan yang beraspek majemuk baik hubungan sosial, ekonomi, psikologi, budaya, sejarah, maupun politik.”

Isjoni (2007: 33) menyebutkan bahwa ruang lingkup pembelajaran IPS yakni untuk mengembangkan pengetahuan, keterampilan, sikap, dan nilai, yang dibutuhkan selaku warga negara dalam kehidupan masyarakat, negara, dan dunia.

Dapat disimpulkan bahwa ruang lingkup mata pelajaran IPS adalah mengkaji manusia dalam segala aspek kehidupan (sosial, ekonomi, psikologi, budaya, sejarah dan politiknya) dan interaksinya dalam masyarakat.

3. Model pembelajaran *Snowball Throwing*

a. Pengertian model pembelajaran

Menurut Trianto (2010:51) “model pembelajaran adalah suatu perencanaan atau suatu pola yang digunakan sebagai pedoman dalam merancang pembelajaran di kelas atau pembelajaran dalam tutorial”. Selanjutnya Joyce & Weil (dalam Rusman, 2012:133) “model pembelajaran adalah suatu rencana atau pola yang dapat digunakan untuk membentuk kurikulum (rencana pembelajaran jangka panjang), merancang bahan-bahan pembelajaran dan membimbing pembelajaran di kelas”. Selain dari itu, menurut Soekamto (dalam Trianto 2010:22) mengemukakan “model pembelajaran merupakan kerangka konseptual yang melukiskan prosedur yang sistematis dalam mengorganisasikan pengalaman belajar untuk mencapai tujuan belajar tertentu, dan berfungsi sebagai pedoman bagi para perancang pembelajaran dan para pengajar dalam merencanakan aktivitas belajar mengajar”.

Berdasarkan pendapat di atas dapat disimpulkan bahwa model pembelajaran adalah suatu langkah yang dilakukan untuk merangsang suatu proses pembelajaran yang menggambarkan proses pembelajaran dari awal sampai akhir pembelajaran untuk mencapai tujuan pembelajaran tertentu. Salah satu model yang digunakan dalam penelitian ini adalah model *Snowball Throwing*.

b. Model *Snowball Throwing*

1) Pengertian *Snowball Throwing*

Istarani (2011:92)

model *Snowball Throwing* merupakan rangkaian penyajian materi ajar yang diawali dengan menyampaikan materi, lalu membentuk kelompok dan ketua kelompoknya yang kemudian masing-masing ketua kelompok kembali kekelompoknya masing-masing, kemudian menjelaskan materi yang disampaikan oleh guru kepada temannya serta dilanjutkan dengan masing-masing peserta didik diberi satu lembar kertas, untuk menuliskan satu pertanyaan apa saja yang menyangkut materi yang sudah dijelaskan oleh ketua kelompok.

Taufina (2010:160) mengatakan:

Dalam pembelajaran *Snowball Throwing* siswa dibentuk kelompok yang diwakili ketua kelompok untuk mendapatkan tugas dari guru kemudian masing-masing peserta didik membuat pertanyaan yang dibentuk seperti bola (kertas pertanyaan) lalu dilempar kepeserta didik lain yang masing-masing peserta didik menjawab pertanyaan dari bola yang diperoleh.

Dapat disimpulkan bahwa model *Snowball Throwing* merupakan suatu model pembelajaran yang digunakan untuk memberikan pemahaman materi kepada peserta didik dengan cara melempar bola salju (kertas berbentuk bola) yang didalamnya berisi pertanyaan yang ditujukan kepada peserta didik lain untuk mengetahui sejauh mana pengetahuan atau kemampuan peserta didik tentang materi yang telah dipelajari.

2) Keunggulan Model *Snowball Throwing*

Istarani (2011:93) keunggulan *Snowball Throwing* yaitu:

a) meningkatkan jiwa kepemimpinan siswa, sebab ada ketua kelompok yang diberi tugas kepada temannya, b) melatih siswa untuk belajar mandiri, karena masing-masing siswa diberikan tugas untuk membuat satu pertanyaan, lalu pertanyaan itu akan dijawab oleh temannya atau sebaliknya, c) menumbuhkan kreativitas belajar siswa karena membuat bola sebagaimana yang diinginkan, d) belajar lebih hidup, karena semua siswa aktif membuat pertanyaan ataupun menjawab soal temannya yang jatuh pada dirinya.

Hal yang sama juga di kemungkakan oleh Taufina (2010:161) bahwa “keunggulan model *Snowball Throwing* yaitu melatih kesiapan siswa dan saling memberikan pengetahuan”.

Berdasarkan kedua pendapat terlihat bahwa keunggulan dari model *Snowball Throwing* yaitu untuk melatih jiwa kepemimpinan siswa, menumbuhkan sikap rajin belajar serta melatih kesiapan siswa dan saling memberikan pengetahuan.

3) Langkah-langkah model *Snowball Throwing*

Model *Snowball Throwing* terdapat beberapa langkah-langkah pembelajaran. Menurut Istarani (2011:92-93) langkah-langkah *Snowball Throwing* adalah sebagai berikut:

a) Guru menyampaikan materi yang akan disajikan, b) guru membentuk kelompok-kelompok dan memanggil masing-masing ketua kelompok untuk memberikan penjelasan tentang materi, c) masing-masing ketua kelompok kembali kekelompoknya masing-masing, kemudian menjelaskan materi yang disampaikan oleh guru kepada temannya, d) masing-masing peserta didik diberikan satu lembar kertas, untuk menuliskan satu pertanyaan apa saja yang menyangkut materi yang sudah dijelaskan oleh ketua kelompok, e) kemudian kertas

yang berisi pertanyaan tersebut dibuat seperti bola dan di lempar dari satu peserta didik ke peserta didik yang lain selama ± 15 menit, f) setelah peserta didik dapat satu bola atau satu pertanyaan diberikan kesempatan kepada peserta didik untuk menjawab pertanyaan yang tertulis dalam kertas berbentuk bola tersebut secara bergantian, g) penutup.

Suprijono (2010:128) langkah-langkah pembelajaran model

Snowball Throwing adalah sebagai berikut:

- 1) Guru menyampaikan materi yang akan disajikan, 2) guru membentuk kelompok-kelompok dan memanggil masing-masing ketua kelompok untuk memberikan penjelasan tentang materi, 3) masing-masing ketua kelompok kembali ke kelompoknya, kemudian menjelaskan materi yang disampaikan oleh guru kepada temannya, 4) kemudian masing-masing siswa diberikan satu lembar kertas kerja, untuk memberikan satu pertanyaan apa saja yang menyangkut materi yang sudah dijelaskan oleh ketua kelompoknya, 5) kemudian kertas yang berisi pertanyaan tersebut dibuat seperti bola dan dilempar dari satu siswa ke siswa yang lain selama ± 15 menit, 6) setelah mendapat satu bola atau satu pertanyaan diberikan kesempatan kepada siswa untuk menjawab pertanyaan yang tertulis dalam kertas dalam berbentuk bola tersebut secara bergantian, 7) evaluasi 8) penutup.

Dari pendapat langkah-langkah pelaksanaan model *Snowball Throwing*. Peneliti akan menggunakan langkah-langkah pembelajaran *Snowball Throwing* menurut Suprijono (2010: 128) karena menurut peneliti strukturnya lebih jelas, mudah dipahami dan langkah-langkah terstruktur dengan baik.

4. penerapan model *Snowball Throwing*

Penelitian ini dikhususkan pada mata pelajaran IPS pada kelas V semester 1, KD 1.1 mengenal makna peninggalan-peninggalan sejarah yang

berskala nasional dari masa Hindu-Budha di Indonesia. Apa bila dimasukan ke dalam langkah-langkah *Snowball Throwing* akan terlihat sebagai berikut:

1. Guru menyampaikan materi yang akan disajikan
 - a. Guru memajang gambar peninggalan-peninggalan sejarah dan siswa memperhatikan gambar peninggalan-peninggalan seperti pada: peninggalan Hindu 1) candi, 2) prasasti, 3) patung, 4) karya sastra, 5) tradisi). peninggalan sejarah Budha 1) candi, 2) prasasti, 3) patung, 4) karya sastra, 5) tradisi. peninggalan sejarah Islam 1) masjid, 2) kaligrafi, 3) karya sastra, 4) tradisi keagamaan.
 - b. Guru bersama siswa bertanya jawab seputar gambar yang diperhatikan yang terpajang dipapan tulis, dan siswa mendengarkan materi yang akan disajikan yaitu tentang peninggalan-peninggalan sejarah Hindu-Budha dan Islam.
2. Guru membentuk kelompok-kelompok dan memanggil masing-masing ketua kelompok untuk memberikan penjelasan tentang materi
 - a. Siswa mendengarkan pembagian kelompok yaitu siswa dibentuk dalam 4 atau 6 kelompok (tergantung jumlah siswa) berdasarkan rentang intelektual yang beragam (heterogen)
 - b. Duduk dalam kelompok yang sudah ditentukan dan menentukan ketua dalam kelompoknya untuk menerima materi dari guru

- c. Setiap kelompok yang sudah dibagi, akan diberikan materi yang berbeda yaitu pada materi peninggalan-peninggalan sejarah yang berskala nasional dari masa Hindu-Budha dan Islam di Indonesia. Setiap perwakilan-perwakilan ketua kelompok mengambil atau memilih gambar yang terpajang dipapan tulis
 - d. Setiap ketua kelompok menerima materi berdasarkan gambar yang telah dipilihnya
3. Masing-masing ketua kelompoknya kembali kekelompoknya, kemudian menjelaskan materi yang disampaikan oleh guru kepadanya
- a. Masing-masing ketua kelompok yang telah menerima materi dari guru kembali kekelompoknya (materi yang diterima berupa penjelasan guru dan print materi)
 - b. Ketua kelompok yang telah kembali menyampaikan materi yang didapat dari guru yaitu kepada teman-teman sekelompoknya agar teman-teman sekelompoknya juga mengerti dengan materi tersebut
 - c. Bagi anggota kelompoknya yang belum mengerti melakukan Tanya jawab kepada ketua kelompoknya dan ketua kelompok menjelaskan kembali tentang materi yang belum dimengerti temannya tersebut

4. Kemudian masing-masing siswa diberikan satu lembar kertas kerja, untuk memberikan satu pertanyaan apa saja yang menyangkut materi yang sudah dijelaskan oleh ketua kelompoknya
 - a. Siswa menerima satu lembar kertas kerja dari guru untuk menuliskan satu pertanyaan yang menyangkut materi yang telah dijelaskan ketua kelompoknya sesuai dengan petunjuk atau langkah-langkah yang ada dalam lembar kertas kerja tersebut
 - b. Siswa menuliskan satu pertanyaan sesuai dengan petunjuk yang ada dalam lembar kertas kerja
5. Kemudian kertas yang berisi pertanyaan tersebut dibuat seperti bola dan dilempar dari satu siswa ke siswa yang lain selama ± 15 menit
 - a. Lembar kertas kerja yang ditulis pertanyaan oleh siswa dibuat atau dibentuk seperti bola
 - b. Siswa bersama-sama saling melempar kertas yang sudah dibentuk seperti bola tersebut kepada teman yang berbeda kelompok (untuk mengatasi keributan untuk melempar kertas, guru tidak meminta siswa untuk melemparkan secara bersamaan, tetapi guru satu kelompok melemparkan bola terlebih dahulu kepada kelompok lain, dan dilanjutkan oleh kelompok berikutnya. Seperti : kelompok 1 pertama

melempar bola kertas kepada kelompok 3, selanjutnya kelompok 2 melempar bola kepada kelompok 4, dan begitu seterusnya untuk kelompok 3 dan 4. Sehingga masing-masing siswa tersebut mendapatkan 1 bola salju atau kertas yang berisi pertanyaan yang ditulis oleh temannya)

6. Setelah mendapatkan satu bola atau satu pertanyaan diberikan kesempatan kepada siswa untuk menjawab pertanyaan yang tertulis dalam kertas berbentuk bola tersebut secara bergantian
 - a. Setelah masing-masing siswa mendapatkan satu bola lembar kertas kerja yang sudah berisi pertanyaan, diberikan kesempatan kepada siswa untuk menjawab pertanyaan yang tertera dilembaran kertas kerja yang berbentuk bola
 - b. Setelah siswa selesai menjawab pertanyaan, jawaban dari pertanyaan yang telah dibuat didiskusikan kembali didalam kelompoknya
 - c. Hasil diskusi kelompok tersebut dibacakan atau ditampilkan didepan kelas
 - d. Kelompok lain menanggapi jawaban yang dibacakan atau ditampilkan
7. Evaluasi
 - a. Siswa menerima soal-soal seputar pelajaran yang telah dipelajari yaitu tentang peninggalan-peninggalan sejarah Hindu-Budha dan Islam.
 - b. Siswa mengerjakan soal-soal tersebut dengan sendiri-sendiri

8. Penutup

- a. Guru bersama siswa menyimpulkan materi pelajaran.
- b. Guru memberikan tugas rumah (PR) tentang membuat kliping seraca berkelompok, dan membuat cerita secara individu berdasarkan materi yang telah dipelajari.

B. Kerangka Teori

Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS) merupakan salah satu mata pelajaran yang diajarkan kepada siswa di Sekolah Dasar (SD). IPS mengkaji tentang manusia dengan masalah sosial dan lingkungan masyarakat dengan meninjau dari berbagai aspek kehidupan yang berguna bagi kehidupan siswa nantinya. Penerapan pembelajaran IPS di Sekolah Dasar bertujuan untuk mengenalkan kepada siswa tentang konsep-konsep IPS yang berkaitan dengan kehidupan masyarakat yang ada di lingkungan sekitar siswa.

Agar tujuan pembelajaran IPS yang diharapkan dapat tercapai dengan baik, maka idealnya dalam proses pembelajaran IPS di SD guru diharapkan mampu memberikan informasi yang berkaitan dengan lingkungan dimana siswa tersebut berada. Apabila seseorang tidak memahami lingkungannya, maka akan sulit bagi siswa menjadi warga negara yang baik. Maka siswa harus dipersiapkan untuk memiliki informasi yang cukup tentang lingkungannya, baik yang sedang terjadi, maupun yang akan dihadapinya.

Dalam melaksanakan pembelajaran IPS di kelas. guru diharapkan mampu melaksanakan pembelajaran IPS secara menarik dan menyenangkan

karena pembelajaran menarik dan menyenangkan dapat memunculkan minat dan semangat siswa dalam belajar. dalam melaksanakan pembelajaran IPS di kelas guru juga diharapkan mampu melibatkan siswa secara aktif dalam proses pembelajaran (pembelajaran secara individu maupun berkelompok). misalnya melibatkan siswa secara aktif bekerjasama dalam kelompoknya, aktif bertanya, aktif memberikan pendapat dan lainnya. Dengan melibatkan siswa secara aktif dalam proses pembelajaran tentu akan meningkatkan pemahaman siswa terhadap materi yang diajarkan. serta dapat saling menghargai kerja sama siswa, melatih kemampuan berfikir, kemampuan berkomunikasi dan keterampilan sosial siswa yang nantinya dapat mereka gunakan dalam menjalankan kehidupan sosialnya ditengah masyarakat.

Untuk mewujudkan itu guru sebagai penyelenggara pendidikan di kelas diharapkan mampu menyusun/merancang perencanaan pembelajaran IPS dengan menggunakan berbagai model pembelajaran yang tepat. disusun secara jelas dan rinci sehingga pelaksanaan Pembelajaran IPS nantinya dapat berjalan dengan baik dan tujuan pembelajaran IPS dapat tercapai dengan baik.

Berdasarkan observasi yang peneliti lakukan dikelas IV SD Negeri 29 Ulak Karang Kota Padang, Hari Rabu Tanggal 18 dan 25 Januari 2017, peneliti menemukan permasalahan dalam pembelajaran guru masih dominan menggunakan pendekatan konvensional masih menggunakan metode ceramah dan Tanya jawab. guru lebih aktif dalam melakukan kegiatan pembelajaran dibandingkan siswa yang lebih banyak menerima materi dari

guru. sehingga pembelajaran tidak berjalan dengan efektif dan tujuan pembelajaran tidak tercapai secara maksimal. Hal ini terlihat dalam kegiatan pembelajaran guru tidak melakukan pembentukan kelompok-kelompok serta tidak menggali kemampuan siswa untuk berfikir kritis, kreatif, dan bertanggung jawab.

Sehingga dalam pembelajaran siswa terlihat: 1) kurang terlibat dalam proses pembelajaran, 2) lebih banyak menjadi pendengar sehingga siswa menjadi pasif dan merasa bosan saat pembelajaran berlangsung, 3) lebih sering keluar masuk kelas, 4) kurang terlatih dalam bertanya dan mengemukakan pendapat, 5) pemahaman konsep rendah, serta 6) kurang mendapatkan pengalaman belajar yang menarik.

Permasalahan tersebut berdampak kepada rendahnya Hasil Belajar siswa kelas IV SDN 29 Ulak Karang Kota Padang pada pembelajaran IPS. hal ini terlihat pada nilai Semester II Tahun Ajaran 2016/2017, yang mana dari 26 siswa, hanya 10 siswa yang memenuhi standar KKM.

Untuk dapat mengatasi permasalahan ini, salah satu tindakan yang dapat dilakukan oleh guru adalah dengan menggunakan model pembelajaran yang tepat dan dapat menyelesaikan masalah tersebut.

Joyce & Weil (dalam Rusman, 2011:133) “Model pembelajaran adalah suatu rencana atau pola yang dapat digunakan untuk membentuk kurikulum (rencana pembelajaran jangka panjang), merancang bahan-bahan pembelajaran, dan membimbing pembelajaran di kelas atau yang lain”.

Model pembelajaran yang dapat digunakan dalam pembelajaran IPS salah satu di antaranya adalah model *Snowball Throwing*.

Menurut Yanti (2010:3) “*Snowball Throwing* berasal dari kata *Snowball* artinya bola salju dan *Throwing* berarti melempar. Jadi *Snowball Throwing* adalah melempar bola salju”.

Penggunaan model *Snowball Throwing* memiliki beberapa keunggulan, Farhan (2011:3) “keunggulan model *Snowball Throwing* yaitu melatih kesepian siswa dan saling memberikan pengetahuan”.

Model pembelajaran *Snowball Throwing* ini tentunya memiliki keunggulan yang mengajak siswa untuk bersosialisa dan bekerja sama dalam kelompok, memupuk sikap-sikap positif siswa seperti rasa tanggung jawab, solidaritas, rajin, aktif dan lain sebagainya. Selain itu, langkah pembelajaran *Snowball Throwing* mengkolaborasikan antara penilaian individu dan kelompok secara adil sehingga menuntut kerjasama yang baik dalam kelompok.

Pada penelitian ini peneliti berpedoman kepada tahap-tahap pembelajaran *Snowball Throwing* yang dipaparkan oleh Suprijono (2010:128) langkah-langkah *Snowball Throwing* adalah sebagai berikut:

1. Guru menyampaikan materi yang akan disajikan
 - a. Guru memajang gambar peninggalan-peninggalan sejarah, dan siswa memperhatikan gambar peninggalan-peninggalan sejarah seperti pada: peninggalan Hindu 1) candi, 2) prasasti, 3) patung, 4)

karya sastra 5) tradisi. peninggalan Budha 1) candi, 2) prasasti, 3) patung, 4) karya sastra, 5) tradisi. peninggalan Islam 1) masjid, 2) kaligrafi, 3) karya sastra, 4) tradisi keagamaan.

- b. Guru bersama siswa bertanya jawab seputar gambar yang diperhatikan yang terpajang dipapan tulis.
 - c. Siswa mendengarkan materi yang akan disajikan yaitu tentang peninggalan-peninggalan sejarah Hindu-Budha dan Islam.
2. Guru membentuk kelompok-kelompok dan memanggil masing-masing ketua kelompok untuk memberikan penjelasan tentang materi
- a. Siswa mendengarkan pembagian kelompok yaitu siswa dibentuk dalam 4 atau 6 kelompok (tergantung jumlah siswa) berdasarkan rentang intelektual yang beragam (heterogen)
 - b. Duduk dalam kelompok yang sudah ditentukan dan menentukan ketua dalam kelompoknya untuk menerima materi dari guru
 - c. Setiap kelompok yang sudah dibagi, akan diberikan materi yang berbeda yaitu pada materi peninggalan-peninggalan sejarah yang berskala nasional dari masa Hindu-Budha dan islam setiap perwakilan-perwakilan ketua kelompok mengambil atau memilih gambar yang terpajang dipapan tulis
 - d. Setiap ketua kelompok menerima materi berdasarkan gambar yang telah dipilihnya

3. Masing-masing ketua kelompok kembali kekelompoknya masing-masing, kemudian menjelaskan materi yang disampaikan oleh guru kepada temannya
 - a. Masing-masing ketua kelompok yang telah menerima materi dari guru kembali kekelompoknya (materi berupa penjelasan guru dan print materi)
 - b. Ketua kelompok yang telah kembali menyampaikan materi yang didapat dari guru yaitu kepada teman-teman sekelompoknya agar teman-teman sekelompoknya juga mengerti dengan materi tersebut
 - c. Bagi anggota kelompoknya yang belum mengerti melakukan Tanya jawab kepada ketua kelompoknya dan ketua kelompok menjelaskan kemabali tentang materi yang belum dimengerti teman tersebut
4. Kemudian masing-masing siswa diberikan satu lembar kertas, untuk memberikan satu pertanyaan apa saja yang menyangkut materi yang sudah dijelaskan oleh ketua kelompok
 - a. Siswa menerima 1 lembar kertas kerja dari guru untuk menuliskan satu pertanyaan yang menyangkut materi yang telah dijelaskan ketua kelompoknya sesuai dengan petunjuk atau langkah-langkah yang ada didalam lembar kertas kerja
 - b. Siswa menuliskan satu pertanyaan sesuai dengan petunjuk yang ada dalam lembar kertas kerja

5. Kemudian kertas yang berisi pertanyaan tersebut dibuat seperti bola dan dilempar dari satu siswa ke siswa yang lain selama ± 15 menit
 - a. Lembar kertas kerja yang telah di tulis pertanyaan oleh siswa dibuat atau dibentuk seperti bola
 - b. Siswa bersama-sama saling melempar kertas yang sudah dibentuk seperti bola tersebut kepada teman yang berbeda kelompok (untuk mengatasi keributan saat melemparkan bola kertas, guru tidak meminta siswa melempar secara bersamaan, tetapi satu kelompok melempar terlebih dahulu kepada kelompok lain dan dilanjutkan oleh kelompok lainnya)
6. Setelah mendapatkan satu bola atau satu pertanyaan diberikan kesempatan kepada siswa untuk menjawab pertanyaan yang tertulis dalam kertas berbentuk bola tersebut secara bergantian
 - a. Setelah masing-masing siswa mendapatkan satu bola atau satu lembar kertas yang sudah berisi pertanyaan, diberikan kesempatan kepada siswa untuk menjawab pertanyaan yang tertera didalam lembar kertas yang berbentuk bola
 - b. Setelah selesai menjawab pertanyaan, jawaban pertanyaan yang telah dibuat didiskusikan kembali dalam kelompoknya
 - c. Hasil diskusi kelompok tersebut dibacakan atau ditampilkan didepan kelas
 - d. Kelompok lain menanggapi jawaban yang dibacakan atau ditampilkan

7. Evaluasi

- a. Siswa meneri soal-soal seputar pelajaran yang telah dipelajari yaitu tentang peninggalan-peninggalan sejarah Hindu-Budha dan Islam
- b. Siswa mengerjakan soal-soal tersebut dengan sendiri-sendiri

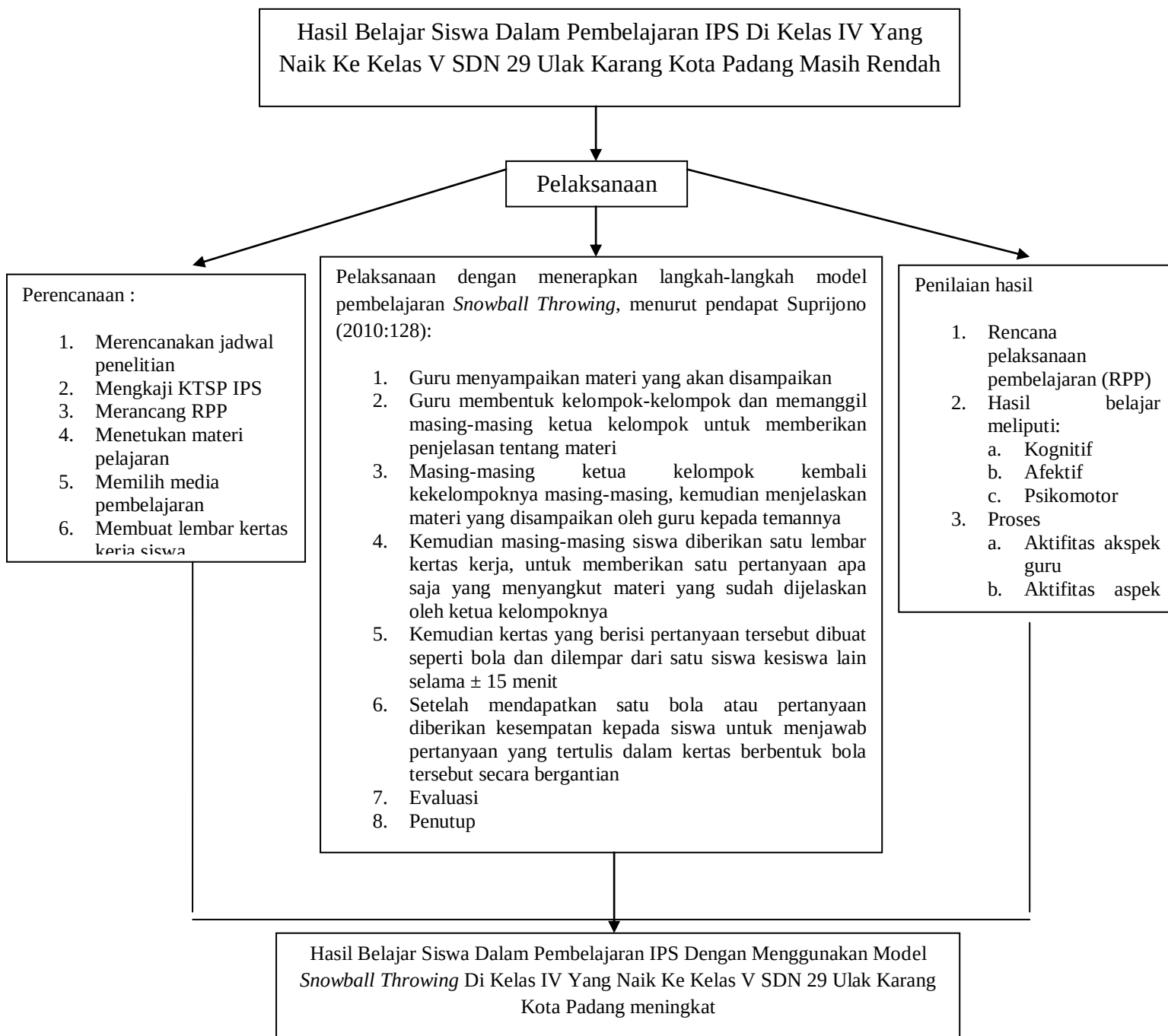
8. Penutup

- a. Guru bersama siswa menyimpulkan pelajaran
- b. Guru memberikan tugas rumah (PR) tentang membuat kliping secara berkelompok, dan membuat cerita secara individu berdasarkan materi yang telah dipelajari.

Dari langkah-langkah pelaksanaan tersebut siswa lebih aktif bekerja sama dalam kelompok dan akhirnya akan meningkatkan hasil belajar siswa.

Untuk lebih jelasnya peneliti gambarkan kerangka teorinya sebagai berikut:

Bagan 1. Kerangka Teori



BAB V

PENUTUP

A. Simpulan

Dari paparan data, hasil penelitian, dan pembahasan dalam Bab IV simpulan yang dapat diambil dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Perencanaan pembelajaran IPS dengan menggunakan Model *Snowball Throwing* di kelas V SDN 29 Ulak Karang Kota Padang dituangkan dalam bentuk RPP. RPP dibuat sesuai dengan langkah-langkah Model *Snowball Throwing*. Perencanaan pembelajaran kolaboratif oleh peneliti dan guru kelas V SDN 29 Ulak Karang Kota Padang. Pengamatan RPP pada siklus I pertemuan I memperoleh nilai persentase 85,7% dan siklus I pertemuan II memperoleh nilai persentase 89,2%. Nilai persentase rata-rata yang diperoleh pada siklus I adalah 87,45% dengan kualifikasi sangat baik (SB). Selanjutnya hasil pengamatan pada siklus II adalah 96,4% dengan kualifikasi sangat baik (SB). Dapat disimpulkan hasil pengamatan perencanaan mengalami peningkatan sebesar 8,95%.
2. Pelaksanaan pembelajaran IPS dengan menggunakan Model *Snowball Throwing* di kelas V SDN 29 Ulak Karang Kota Padang terdiri dari kegiatan awal, kegiatan inti, dan kegiatan akhir. Hal ini dapat dilihat pada hasil pengamatan yang telah dilakukan pada aspek guru dan siswa dari siklus I ke siklus II mengalami peningkatan, yaitu siklus I

persentase rata-rata aspek guru 82,5% dengan kualifikasi baik (B). Aspek siswa 73,75% dengan kualifikasi cukup (C). dan pada siklus II persentase rata-rata aspek guru 97,5% dengan kualifikasi sangat baik (SB). Aspek siswa 87,5% dengan kualifikasi sangat baik (SB). Dapat disimpulkan bahwa pelaksanaan mengalami peningkatan sebesar 15% pada aspek guru dan 13,75% pada aspek siswa.

3. Hasil belajar siswa dalam pembelajaran IPS dengan menggunakan Model *Snowball Throwing* di kelas V SDN 29 Ulak Karang Kota Padang memperoleh rata-rata kelas 77,4 pada siklus I pertemuan I dan 82,2 pada siklus I pertemuan II, dengan demikian rata-rata kelas pada siklus I adalah 79,84. Pada siklus rata-rata kelas yang diperoleh adalah 96,3. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa Model *Snowball Throwing* dapat meningkatkan hasil belajar siswa dalam pembelajaran IPS di kelas V SDN 29 Ulak Karang Kota Padang.

B. Saran

Berdasarkan simpulan yang telah diuraikan diatas maka peneliti mengajukan beberapa saran sebagai berikut:

1. Pada perencanaan (RPP), disarankan kepada guru untuk memperhatikan RPP dan kegiatan-kegiatan sebaik-baiknya agar dalam pelaksanaan nantinya dapat berjalan dengan baik.
2. Pada pelaksanaan, disarankan kepada guru untuk melaksanakan semua kegiatan guru sesuai dengan perencanaan, selain itu guru harus mampu

membimbing siswa melaksanakan kegiatan pembelajaran yang berlangsung secara menyeluruh dan terarah sesuai perencanaan yang telah dirancang sebelumnya.

3. Pada hasil, disarankan kepada guru harus dapat mengolah data penilaian siswa yang telah diperoleh dari hasil pengamatan dalam pelaksanaan RPP, hasil pengamatan observasi dan hasil belajar siswa baik dari siklus I dan siklus II.

DAFTAR RUJUKAN

- Abd Rahman. 2017. Penerapan Metode Snowball Throwing Untuk Meningkatkan Hasil Belajar IPS Siswa Kelas V Pada SDN No. 1 Pantolobete . *Jurnal Kreatif Tadulako* (Online), <http://jurnal.untad.ac.id/jurnal/index.php/JKTO/article/view/3858>, diakses pada tanggal 12 Juli 2017
- Agus, Suprijono.2010. *Cooperatif Learning Teori dan Aplikasi PAIKEM*. Yogyakarta: Pustaka Belajar
- Ahmad Susanto. 2013. *Teori Belajar dan Pembelajaran*. Jakarta: Kencana.
-2014. Pengembangan pembelajaran IPS di Sekolah Dasar.Jakarta: Kencana.
- Asep Jihad. 2012. *Evaluasi Pembelajaran*. Yogyakarta: Multi Pressindo.
- Basrowi dan Suwandi. 2008. *Memahami Penelitian Kualitatif*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Depdiknas. 2006. *Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan*. Jakarta: Depdiknas.
- Emzir. 2010. *Metodologi Penelitian Pendidikan Kuantitatif dan Kualitatif*. Jakarta: Rajawali Press.
- Hamzah B.Uno. 2011. *Model Pembelajaran: Menciptakan Proses Belajar Aktif dan Efektif*. Jakarta: Bumi Aksara.
-2012. *Menjadi Peneliti PTK yang Profesional*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Isjoni. 2007. *Pendekatan Pembelajaran IPS di Pendidikan Dasar*. Bandung: Falah Production.
- Iskandar. 2009. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Jakarta: GP Press.
- Istarani.2011. *58 Model Pembelajaran Inovatif*. Medan: Media Persada.
- Kunandar.2011.*Langkah mudah penelitian tindakan kelas sebagai pengembangan profesi guru*. Jakarta: Rajagrafindo Persada.
- Muhibbin Syah. 2006. *Psikologi Pendidikan dengan Pendekatan Baru*. Bandung: Remaja Rosdakarya.

- Nana Sudjana. 2011. *Penilaian Hasil Proses Belajar Mengajar*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Ngalim Purwanto. 2010. *Prinsip-prinsip dan Teknik Evaluasi Pengajaran*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Rusman. 2011. *Model-Model Pembelajaran*. Jakarta: Rajawali Press
- Ruswandi, Hermawan,dkk. 2007. *Metode Penelitian Pendidikan SD*. Bandung: Upi Press
- Sapriya, dkk. 2006. *Pembelajaran dan Evaluasi Hasil Belajar IPS*. Bandung: UPI Pres.
- Slameto. 2003. *Belajar dan Faktor-Faktor yang Mempengaruhinya*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Suharsimi Arikunto, dkk. 2014. *Peneletian Tindakan Kelas*. Jakarta: Bumi Aksara
2007. *Pengembangan Pendidikan IPS di SD*. Bandung: UPI Pres.
- Taufina, Taufik, dkk.2011. *Mozaik Pembelajaran Inovatif*. Padang: Sukabina Press
- Trianto. 2010. *Model Pembelajaran Terpadu*. Jakarta: Bumi Aksara.